

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN NO 557/2016



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER BUKITTINGGI
2016**

**PEMBERANTASAN HOG CHOLERA
di Wilayah Balai kerja Veteriner Bukittinggi
Tahun 2016**



LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN NO 557/2016

PEMBERANTASAN HOG CHOLERA
di Wilayah Balai kerja Veteriner Bukittinggi
Tahun 2016



Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan
Balai Veteriner Bukittinggi
2016

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Izin-Nyalah, Laporan Kegiatan Penyidikan Penyakit Hog Cholera dalam Rangka Pemberantasan Penyakit Babi Tahun 2016 dapat diselesaikan.

Laporan ini merupakan rekapitulasi dari hasil kegiatan monitoring dan diagnosa Hog Cholera selama tahun 2016 yang dilakukan oleh Balai Veteriner Bukittinggi. Dimana laporan ini memberikan gambaran situasi tentang keadaan penyakit babi yang ada di Regional Bukittinggi yang meliputi 4 Propinsi yaitu Propinsi Sumbar, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau.

Dalam kesempatan ini kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan dan selesainya laporan ini. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk lebih baiknya kegiatan dan laporan ini dimasa yang akan datang.

Wa'alaikumsalam warahmatullahi warbarakatuh

Kepala Balai



Drh. Azfirman

NIP.19651004 199403 1 001

Penyusun

Drh. Rina Hartini

NIP.19810510 2008012 016

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
<hr/>	
I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Maksud dan Tujuan	16
<hr/>	
II. MATERI DAN METODE	18
Materi	18
Metode	18
<hr/>	
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
<hr/>	
IV. ANALISA/RESIKO	29
Analisa	29
Resiko	29
<hr/>	
V. KESIMPULAN DAN SARAN	30
Kesimpulan	30
Saran	30
<hr/>	
DAFTAR PUSTAKA	31

BAB I | **PENDAHULUAN**

1.1. LATAR BELAKANG

Penyakit Hog Cholera merupakan salah satu penyakit hewan menular strategis di dalam daftar Penyakit Hewan Strategis Nasional yang tercantum dalam Kepdirjen No:59/Kpts/PD.610/05/2007 9 Mei 2007, mendapat prioritas dalam usaha pencegahan, pengendalian dan pemberantasan. Prioritas tersebut disebabkan karena Hog Cholera menimbulkan dampak ekonomi yang cukup besar dan berpengaruh dalam perdagangan.

Babi merupakan salah satu komunitas ternak penghasil daging yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena mempunyai sifat-sifat menguntungkan diantaranya : laju pertumbuhan yang cepat, jumlah anak perkelahiran (litter size) yang tinggi, efisien dalam mengubah pakan menjadi daging dan memiliki adaptasi yang tinggi terhadap makanan dan lingkungan.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha pengembangan ternak babi dari aspek manajemen adalah faktor kesehatan dan kontrol penyakit. Ternak babi sangat peka terhadap penyakit salah satunya Hog Cholera.

Situasi Penyakit Menular pada Babi di Indonesia

Sebelum tahun 1995 Hog Cholera atau Classical Swine Fever masih merupakan penyakit eksotik di Indonesia. Hal ini didasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tanggal 31 Januari 1994, yaitu Indonesia bebas dari 11 macam penyakit hewan menular, diantaranya Hog Cholera atau Classical Swine Fever. Kasus Hog Cholera ini muncul pada awal 1995 berawal dari kasus di propinsi Sumatera Utara dan akhirnya menyebar dengan cepat melalui perdagangan babi di Indonesia ke daerah Sumatera Barat, Riau, DKI Jakarta, Jawa tengah, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan dan Bali ditetapkan oleh Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 888/Kpts/Tn.560/9/1997 tentang Pernyataan berjangkitnya Wabah Penyakit Sampar Babi (Hog Cholera atau Classical Swine Fever) pada beberapa propinsi di Seluruh Indonesia pada tanggal 9 September 1997.

Sejarah Hog Cholera di Regional II Bukittinggi

Bulan Agustus 1995 yang berasal dari peternakan babi di Muara Kasang, Kota Padang. Di peternakan tersebut terjadi wabah penyakit menular mengakibatkan kematian 619 ekor dari total populasi 3.300 ekor dan pada Bulan Agustus 1996 terjadi

kematian 150 ekor dari total populasi 700 ekor yang berasal dari daerah Pekanbaru, Propinsi Riau. Pada Bulan April 1998 terjadi kematian babi di Kota Jambi, Propinsi Jambi. Dan semua sampel tersebut diperiksa di Balitvet dan diperoleh hasil positif Hog Cholera. Dengan demikian mulai tahun 1995 telah menyerang Wilayah regional II Bukittinggi. Sehingga sejak tahun 1998 sampai sekarang BPPV telah melakukan Surveillans rutin di wilayah kerja yaitu Propinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau. Hasil Surveillans Hog Cholera dapat dilihat pada tabel 1-7

Tabel 1. Hasil Surveillans Hog Cholera Tahun 1998-2000

NO	Propinsi / Kabupaten	Kecamatan	1998			1999			2000		
			Σ	Sero (+)	Sero (-)	Σ	Sero (+)	Sero (-)	Σ	Sero (+)	Sero (-)
I	Propinsi Riau										
1	Pekanbaru	Rumbai				44	24	20			
2	Kepri	Pulau Bulan				10	0	10			
		Bintan Timur				84	42	42	122	11	
									111		
II	Propinsi Jambi										
1	Jambi	Kota Jambi	12	6	6				12	6	
		Batang Hari	30	18	12				32	20	
									129		
Jumlah			42	24	18	138	66	72	166	37	

Tabel 2. Hasil Surveillans Hog Cholera Tahun 2001 - 2002

NO	Propinsi / Kabupaten	Kecamatan	2001			2002		
			Σ	Sero (+)	Sero (-)	Σ	Sero (+)	Sero (-)
I	Propinsi Riau							
1	Pekanbaru	Rumbai	20	1	19	-	-	-
2	Kepri	Bintan Timur	40	1	39	-	-	-
		Jumlah	60	2	58	0	0	0
II	Propinsi Jambi							
1	Jambi	Kota Jambi						
		Batang Hari	17	11	6	-	-	-
		Muaro Jambi	42	22	20	70	0	70
		Jumlah	59	33	26	70	0	70
TOTAL			119	35	84	70	0	70

Tabel 3. Hasil Surveillans Hog Cholera Tahun 2003 - 2004

NO	Propinsi / Kabupaten	Kecamatan	2001			2002		
			Σ	Sero (+)	Sero (-)	Σ	Sero (+)	Sero (-)
I	Propinsi Riau							
1	Pekanbaru	Rumbai	7	30	41	-	-	-
2	Kepri	Pulau Bulan	100	0	100	88	4	84
		Jumlah	171	30	141	88	4	84
II	Propinsi Jambi							
1	Jambi	Kota Jambi	38	8	38			
		Jumlah	38	8	38	0	0	0
TOTAL			209	38	179	88	4	84

Tabel 4. Hasil Surveillans Hog Cholera Tahun 2005 - 2006

NO	Propinsi / Kabupaten	Kecamatan	2005			2006		
			Σ	Sero (+)	Sero (-)	Σ	Sero (+)	Sero (-)
I	Propinsi Sumbar							
1	Payakumbuh	Payakumbuh	15	1	14			
2	Jumlah		15	1	14			
	Propinsi Kepri							
II	Batam	Gunung Kijang				33	0	33
1	Batam	Nongso				8	8	
		Sagulung				99	55	44
	Karimun	Tebing				14	0	14
	Jumlah					154	63	91
TOTAL			15	1	14	154	63	91

Tabel 5. Hasil Surveillans Hog Cholera Tahun 2007 - 2008

NO	Propinsi / Kabupaten	Kecamatan	2009			2010		
			Σ	Sero (+)	Sero (-)	Σ	Sero (+)	Sero (-)
I	Propinsi Sumbar							
1	Padang Pariaman	Batang Anai	10	0	10	62	0	62
2	Kep. Mentawai	Sugulubek	8	0	8			
	Jumlah		18	0	18	62	0	62
II	Propinsi Riau							
1	Kota Pekanbaru	Rumbai	32	3	29			
		Pekanbaru				44	0	44
2	Jumlah		32	3	29	44	0	44
III	Propinsi Jambi							
1	Muaro Jambi	Jambi Luar Kota	40	21	19	30	13	17
		Kumpeh Ulu	10	8	2			
2	Kota Jambi	Telanaipura						
	Jumlah		50	29	21	30	13	17
IV	Propinsi Kepri							
1	Bintan	Gunung Kijang	10	0	10			
		Bintan Timur				39	0	39
		Toapaya				30	0	30
2	Tanjung Pinang	Tanjung Pinang	15	0	15			
		Bukit Bestari				5	0	5
3	Batam	Nongsa				28	18	10
		Pulau Bulan				100	88	12
4	Karimun	Tebing				42	0	42
		Meral				9	4	5
	Jumlah		25	0	25	253	110	143
TOTAL			125	32	93	389	123	266

Tabel 6. Hasil Surveillans Hog Cholera Tahun 2008 - 2010

NO	Propinsi / Kabupaten	Kecamatan	2009			2010		
			Σ	Sero (+)	Sero (-)	Σ	Sero (+)	Sero (-)
I	Propinsi Sumbar							
1	Padang Pariaman	Batang Anai	13	0	13	25	0	25
2	Kep. Mentawai	Panti	20	0	20			
	Jumlah		33	0	33	25	0	25
II	Propinsi Riau							
1	Kampar	Siak Hulu	8	0	8	7	0	7
		Tapung Hulu				11	2	9
2	Kota Dumai	Dumai Timut	18	7	11			
3	Kota Pekanbaru	Payung Sekaki	18	0	18			
		Rumbai	21	7	14	50	16	34
		Tenayan Raya	16	1	15			
4	Rokan Hilir	Bangko Pusako	16	0	16			
		Rimbo Lintang	23	3	20			
5	Siak	Tualang	39	4	35			
	Jumlah		159	22	137	68	18	50
III	Propinsi Jambi							
1	Muaro Jambi	Jambi Luar Kota	10	5	5	21	19	2
		Kumpeh Ulu	18	9	9	8	5	3
		Mestong	11	5	6			
		Sei Gelam				5	0	5
	Jumlah		39	19	20	34	24	10
IV	Propinsi Kepri							
1	Bintan	Teluk Serbung				4	0	4
		Bintan Timur				10	0	10
		Toapaya	24	0	24	40	0	40
2	Tanjung Pinang	Tanung Pinang	10	0	10			
3	Batam	Nongsa	3	0	3			
		Pulau Bulan	40	26	14	50	50	0
		Sagulung	2	0	2			
		Sei. Beduk	2	0	2			
	Jumlah		81	26	55	104	50	54
TOTAL			312	67	245	231	92	139

Tabel 7. Hasil Surveillans Hog Cholera Tahun 2011

NO	Propinsi / Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hasil Elisa HC		
				Jumlah	Sero (+)	Sero (-)
PROP. SUMBAR						
1	Padang Pariaman	Batang Anai	Sei Buluh	61	0	61
2	Pasaman	Panti	Panti	55	1	54
3	Kep. Mentawai	Siberut Barat	Sugulubek	32	0	32
	Jumlah			148	1	147
	Persentase (+)				0.7 %	
PROP. RIAU						
1	Palelawan	Pangkalan Kerinci	Kerinci Timur	26	12	14
2	Kota Pekanbaru	Rumbai	Muara Fajar	18	2	16
			Palas	6	0	6
3	Bengkalis	Bengkalis	Langga Muara	15	0	15
			Pangkalan Batang	5	0	5
4	Kampar	Tapung	Pantai Cermin	42	15	27
5	Dumai	Dumai Timur	Bukit Barat	31	0	31
6	Siak	Tualang	Suka Rame	26	7	19
7	Rokan Hilir	Bagan Sinembah		30	12	18
	Jumlah			199	48	151
	Persentase (+)				24.1 %	
PROP. JAMBI						
1	Batanghari	Muara Tembesi	Kampung Baru	15	3	12
2	Kota Jambi	Koto Baru	Kinali Besar	20	13	7
			Paal 11	0		
3	Muaro Jambi	Kumpeh Ulu	Kasang Lopak Alai	20	12	8
			Kasang Pudak	2	0	2
		Jambi Luar Kota	Muaro Pijoan	8	3	5
	Jumlah			65	31	34
	Persentase (+)				47 %	
PROP. KEPRI						
1	Karimun	Tebing	Harjo Sari	51	0	51
		Meral	Meral Kota	17	0	17
2	Tanjung Pinang	Tj. Pinang Timur	Batu 9	11	0	11
			Pinang Kencana	13	0	13
			Kampung Bugis	6	3	3
3	Bintan	Bintan Timur	Sei Lekok	8	0	8
		Toapaya	Toapaya	16	0	16
			Toapaya Selatan	6	0	6
4	Batam	Bulang Lintang	Bulang	0		
	Jumlah			128	3	125
	Persentase (+)				2.3 %	
TOTAL HASIL PENGUJIAN				540	83	457

Tabel 8. Hasil Surveillans Hog Cholera Tahun 2012

NO	Propinsi / Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hasil Elisa HC			
				Jumlah	Sero (+)	Sero (-)	
PROP. SUMBAR							
1	Kep. Mentawai	Siberut Barat Daya	Sagulubek	3	0	3	
			Seiberut Selatan	Ma. Siberut	19	0	19
				Maileppet	10	0	10
				Muara Siberut	20	0	20
		Sikakap	Sipora Utara	Sikakap Tengah	27	0	27
				Sidomakmur	17	0	17
				Tua Pejat	43	00	43
2	Padang Pariaman	Batang Anai	Sei Buluh	42	0	42	
3	Pasaman	Panti	Cengkeh Pati	40	0	40	
Jumlah				221	0	221	
PROP. RIAU							
1	Bengkalis	Manadau	Gajah Sakti	67	0	67	
2	Kampar	Tapung Hulu	Sukaramai	41	0	41	
3	Kota Dumai	Dumai Timur	Bukit Batrem	49	0	49	
4	Palelawan	Pangkalan Kerinci	Kerinci Timur	24	2	22	
5	Rokan Hilir	Bagan Sinembah	Bagan Sinembah	15	0	15	
			Banko Pusako	Bangko Bakti	5	0	5
			Banko Permata	1	0	1	
	Rimba Melintang	Jumrah	7	0	7		
6	Siak	Minas	Minas Jaya	49	0	49	
Jumlah				258	2	256	
PROP. KEPRI							
1	Bintan	Bintan Timur	Sei Lekop	19	0	19	
			Sei Lekop	7	0	7	
		Toapaya	Toapaya	47	0	47	
2	Karimun	Kundur Barat	Lubuk	10	0	10	
			Kobel	17	0	17	
			Lubuk	30	0	30	
				Sawang	13	0	13
			Meral	Baran	20	0	20
		Meral Kota		15	4	11	
			Tebing	Harjo Sari	11	0	11
		Harjosari	4	0	4		
3	Kota Batam	Bulang	Sei Bati	33	6	27	
			P. Bulan	30	19	11	
		Bulang Lintang	Pulau Bulan	70	60	10	
4	Kota Tj. Pinang	Tanjung Pinang Timur	Batu IX	20	0	20	
			Batu Sembilan	22	0	22	
			Pinang Kencana	30	0	30	
5	Lingga	Singkep	Batu Kacang	14	0	14	
			Tjg. Harapan	9	0	9	
		Singkep	Sei Raya	2	0	2	
Jumlah				423	89	334	

Tabel 8. Hasil Surveillans Hog Cholera Tahun 2012 (Lanjutan)

NO	Propinsi / Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hasil Elisa HC		
				Jumlah	Sero (+)	Sero (-)
PROP. JAMBI						
1	Batang Hari	Muara Bulian	Kamp. Baru	12	2	10
		Muara Tembesi	Kamp. Baru	30	3	27
2	Kota Jambi	Jambi Timur	Sijenjang	62	18	44
		Koto Baru	Kenali Besar	10	9	1
3	Muaro Jambi	Jambi Luar Kota	Pijoan	25	1	24
		Kumpeh Hulu	Kasang	8	3	5
			Kasang Lopak Alai	2	2	0
		mestong	Pondok Meja	71	49	22
			Pondok Meja	38	28	10
		Sei Gelam		24	17	7
Jumlah				282	132	150
TOTAL SAMPEL PENGUJIAN				1184	223	961

Tabel 9. Hasil Pemeriksaan Elisa Hog Cholera di Prop. Sumbar Tahun 2013

NO	Propinsi / Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hasil Elisa HC		
				Jumlah	Sero (+)	Sero (-)
1	Kep. Mentawai	Siberut Barat Daya	Sagulubek	3	0	3
		Siberut Selatan	Ma Siberut	19	0	19
			Maileppet	10	0	10
			Muara Siberut	20	0	20
		Sikakap	Sikakap Tengah	27	0	27
		Sipora Utara	Sidomakmur	17	0	17
			Tua Pejat	43	0	43
				43	0	43
2	Padang Pariaman	Batang Anai	Sei Buluh	42	0	42
3	Pasaman	Panti	Cengkeh Pati	40	0	40
Jumlah				221	0	221

Tabel 10. Hasil Pemeriksaan Elisa Hog Cholera di Prop. Riau, Jambi dan Kepri

Kabupaten/Kota	Kecamatan	Desa	Hasil Elisa HC			Hasil PCR HC			
			Jumlah	Sero (+)	Sero (-)	Jumlah	Sero (+)	Sero (-)	
Prop. RIAU									
Bengkalis	Mandau	Air Jamban	83	82	1	50	0	50	
Dumai	Dumai Timur	Bukit Batrem	64	62	2	20	0	20	
Kep. Meranti	Tebing Tinggi	Alah Air	10	3	7	10	0	10	
Rokan Hilir	Bagan Sinembah	Balam Sempurna	15	15	0	10	0	10	
		Sukaramai	20	13	7	9	0	9	
		Bangko Pusako	2	2	0	2	0	2	
Rokan Hulu	Rimba Melintang	Jumrah	9	9	0	3	0	3	
		Tambusai Utara	49	49	0	23	0	23	
Siak	Minas	Minas Timur	-	-	-	12	0	12	
Kampar	Siak Hulu	Baru	30	28	2	-	-	-	
		Tapung Hulu	11	11	0	-	-	-	
Pekanbaru	Rumbai	Muara Fajar	42	31	11	10	0	10	
		Rumbai Bukit	40	22	18	14	0	14	
	Palelawan	Pangkalan Kerinci	50	30	20	34	0	34	
		Pkl. Kerinci Timur	50	30	20	34	0	34	
Jumlah			475	387	88	231	0	231	
Prop. JAMBI									
Batanghari	Muara Tembesi	Kamp. Baru	18	18	0	20	0	20	
Jambi	Jambi Timur	Sijenjang	10	10	0	10	0	10	
		Kota Baru	5	3	2	5	0	5	
Muaro Jambi	Jambi Luar Kota	Ma Pijoan	43	38	5	14	0	14	
Jumlah			76	69	7	49	0	49	
Prop. KEPRI									
Karimun	Kundur	Lubuk	40	40	0	-	-	-	
		Kundur Barat	Kobel Darat	10	10	0	-	-	-
			Kobel Darat	5	5	0	-	-	-
				Sawang	15	14	1	5	0
	Meral		Pasir Panjang	5	5	0	-	-	-
			Ps. Panjang	5	5	0	-	-	-
	Tebing		Harjosari	20	17	3	15	-	15
			Harjosari	5	3	2	-	-	-
Sei Beti			25	12	13	20	0	20	
Lingga	Singkep	Batu Kacang	20	20	0	11	0	11	
		Tanjung Harapan	7	7	0	6	0	6	
Bintan	Bintan Timur	Gunung Lengkuas	15	15	0	-	-	-	
		Taopaya	14	13	1	-	-	-	
Tanung Pinang	Tj. Pinang Timur	Batu IX	10	10	0	10		10	
		Pinang Kencana	10	10	0	5		5	
Jumlah			206	186	20	72	0	72	

Tabel 11. Hasil Pemeriksaan Elisa dan PCR HC di tahun 2014

PROPINSI	ELISA HC			PCR HC		
	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
SUMBAR	140	-	140	9	-	9
RIAU	394	53	341	35	4	31
JAMBI	79	21	58	2	-	2
KEPRI	135	98	37	25	-	25
Jumlah	748	172	576	71	4	67

Tabel 12. Hasil Pemeriksaan Elisa dan PCR HC di Propinsi Sumbar tahun 2014

LOKASI		ELISA HC			PCR HC		
		JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
Kep. Mentawai							
Siberut Selatan	Muntei	35	-	35		-	9
Padang Pariaman							
Batang Anai	Payo Basung	56	-	56		-	-
Pasaman							
Panti	Panti	49	-	49		-	-
Jumlah		140	-	140		-	9

Tabel 13. Hasil Pemeriksaan Elisa dan PCR HC di Propinsi Jambi tahun 2014

LOKASI		ELISA HC			PCR HC		
		JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
Batang Hari							
Muara Tembesi	Kampung Baru	7	-	7	-	-	-
Jambi							
Jelatung	Kota Baru	17	-	17	-	-	-
Muaro Jambi							
Jambi Luar Kota	Muaro Pijoan	44	17	27	-	-	-
Kumpeh Hulu	Kasang Ipk. Alai	11	4	7	2		2
Jumlah		79	21	58	2	-	2

Tabel 14. Hasil Pemeriksaan Elisa dan PCR HC di Prop. Riau Tahun 2014

LOKASI		ELISA HC			PCR HC		
		JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
Dumai							
Dumai Timur	Bukit Batrem	56	-	56	-	-	-
Indragiri Hulu							
Pasir Penyau	Tanah Merah	15	3	12	3	3	-
Kampar							
Siak Hulu	Baru	40	2	38	1	1	-
Kep. Meranti							
Tebing Tinggi	Alah Air	16	2	14	1	-	1
Pekanbaru							
Rumbai	Muaro Fajar	84	26	58	20	-	20
	Palas	22	2	20	5	-	5
Palelawan							
Pangkalan Kerinci	Plbn. Kuras Timur	26	1	25	-	-	-
Rokan Hilir							
Bagan Sinembahan	Bagan Batu	70	16	54	-	-	-
Rokan Hulu							
Tambusai	Batas	35	-	35	-	-	-
Siak							
Dayun	Dayun	14	-	14	3	-	3
Kandis	Kandis Kota	5	-	5	1	-	1
Minas	Minas Timur	11	1	20	1	-	1
Jumlah		394	53	341	35	4	31

Tabel 15. Hasil Pemeriksaan Elisa dan PCR HC di Prop. Kepri Tahun 2014

LOKASI		ELISA HC			PCR HC		
		JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
Batam							
Bulang	Pulau Bulan	110	97	13	-	-	-
Bintan							
Bintan Timur	Batu Licin	10	1	9	10	-	10
Toapaya	Toapaya	15	-	15	15	-	15
Jumlah		135	98	37	25	-	25

Tabel 16. Hasil Pemeriksaan Hog Cholera di Prop. Riau Tahun 2015

No. EPI	LOKASI	ELISA HC			PCR HC		
		JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
203	Kepulauan Meranti						
	Tebing Tinggi	15	-	15	-	-	-
	Alah Air						
	Tebing Tinggi Barat	5	-	5	-	-	-
	Gogok Darussalam						
338	Indragiri Hulu						
	Pasir Penyau	38	5	33	4	-	4
	Tanah Merah						
342	Palelawan						
	Pangkalan Kerinci	26	-	26	-	-	-
396	Kerinci Timur						
	Rokan Hilir						
	Bagan Sinembah						
	Bagan Batu Barat	8	-	8	-	-	-
	Bagan Batu Kota	46	8	38	5	-	5
543	Rokan Hulu						
	Rambah						
	Sukamaju	10	-	10	-	-	-
	Tambusai						
	Batang Kumu	13	-	13	-	-	-
	Ujung Batu						
	Ujung Batu	38	-	38	-	-	-
549	Dumai						
	Dumai Timur	100	-	100	-	-	-
	Bukit Batram						
609	Bengkalis						
	Pinggir	59	-	59	-	-	-
	Semunai						
633	Pekanbaru						
	Rumbai						
	Palas	89	7	82	7	7	-
	Rumbai	25	-	25	-	-	-
646	Siak						
	Tualang	32	-	32	-	-	-
709	Perawang Barat						
	Kampar						
	Tapung	52	1	51	3	1	2
	Pantai Cermin						
Jumlah		556	21	535	19	8	11
% Sero (+) dan (-)			4%	96%		42%	58%

Tabel 17. Hasil Pemeriksaan Hog Cholera di Prop. Sumbar Tahun 2015

No. EPI	LOKASI	ELISA HC			PCR HC		
		JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
325	Kepulauan Mentawai						
	Siberut Barat Daya	100	-	100	-	-	-
	Sagulubek						
564	Pasaman						
	Panti	26	-	26	-	-	-
775	Padang pariaman						
	Batang Anai	108	1	107	1	-	1
790	Tanjung Basung						
	Padang Pariaman						
	Batang Anai	40	-	40	-	-	-
	Tanjung Basung						
Jumlah		274	1	273	1	0	1
% Sero (+) dan (-)			0%	100%		0%	100%

Tabel 18. Hasil Pemeriksaan Hog Cholera di Prop. Jambi Tahun 2015

No. EPI	LOKASI	ELISA HC			PCR HC		
		JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
636	Jambi						
	Jelutung						
	Andil Jaya	7	-	7	-	-	-
	Kota Baru						
	Kenali Besar	9	5	4	3	3	-
652	Muaro Jambi						
	Mestong						
	Pondok Meja	21	0	-	-	-	-
	Sungai Gelam						
	Kebun Sembilan	9	7	2	5	4	1
Jumlah		274	1	273	1	0	1
% Sero (+) dan (-)			26%	28%		88%	13%

Tabel 19. Hasil Pemeriksaan Hog Cholera di Prop. Kepri Tahun 2015

No. EPI	LOKASI	ELISA HC			PCR HC		
		JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
137	Tanjung Pinang						
	Tanjung Pinang Timur						
	Batu Sembilan	15	-	15	-	-	-
138	Bintan						
	Bintan Timur						
	Gunung Sembilan	12	-	12	-	-	-
	Toapaya						
	Toapaya	16	-	16	-	-	-
208	Karimun						
	Tebing	22	8	14	8	1	7
400	Lingga						
	Singkep	22	-	22	10	-	10
	Batu Kacang						
Jumlah		87	8	79	18	1	17
% Sero (+) dan (-)			9%	91%		6%	94%

TINJAUAN PUSTAKA

Etiologi

Hog Cholera berdasarkan taxonomi diklasifikasikan sebagai Pestivirus, termasuk dalam genus Pestivirus dari famili Flaviviridae. Anggota lain dari genus termasuk Bovine Viral Diarrhea (BVD) dan Border Disease Virus (BDV) (Anonimus, 2000). Materi genetik virus tersusun atas RNA dan beramplop, memiliki karakteristik pengaruh kepekaannya terhadap desinfektan. Strain Hog Cholera memiliki keganasan bervariasi, ada strain yang keganasannya tinggi dan ada pula yang tidak patogen.

Virus Hog Cholera persisten dalam lingkungan yang merupakan gambaran epidemiologis sangat penting. Virus stabil pada pH antara 4-10, tetapi peka pada suhu 60°C. Meskipun demikian virus Hog Cholera peka terhadap sinar ultraviolet dan karena virus beramplop maka menjadi peka terhadap deterjen. Virus ini juga peka terhadap desinfektan, alkali dan pelarut lainnya. Virus terlindung dari kerja agen ini oleh tinja atau bentuk material proteinaceous lainnya seperti karkas. Virus dapat hidup beberapa bulan dalam daging yang diasap dan beberapa tahun dalam daging beku.

Epidemiologi

Infeksi dapat terjadi melalui peroral atau hidung. Periode inkubasi penyakit bervariasi berkisar antara 6-11 hari meskipun OIE menetapkan periode inkubasi 40 hari sebagai batas waktu maksimum. Virus mengadakan replikasi dalam tonsil dari sini kemudian menyebar ke kelenjer limfe terus ke seluruh tubuh, penyakit bentuk akut kebanyakan babi akan mati dalam waktu 10-20 hari. Meskipun demikian, ada respon terhadap infeksi lain penyakit akut dan bentuk Hog Cholera ini banyak terjadi penyebaran virus.

Babi-babi yang terinfeksi virus Hog Cholera dapat mengeluarkan virus sampai menjadi kebal, tetapi babi-babi yang terinfeksi kronis dapat mengeluarkan virus yang terus menerus, demikian pula hewan yang memiliki level antibodi rendah. Virus dikeluarkan lewat sekresi mulut atau hidung, sekresi mata, urin dan tinja. Virus Hog Cholera juga dikeluarkan dalam jumlah besar dari induk dalam cairan uterus dan juga dikeluarkan pada anak babi yang digugurkan atau lahir dini yang penting anak babi terinfeksi kongenital. Pada infeksi kronis diproduksi antibodi, jadi pengujian secara serologis sangat berguna dalam mendiagnosis penyakit.

Cara penularan

Penularan virus Hog Cholera terjadi akibat pergerakan babi-babi yang sakit, daging babi dan produk babi lainnya. Perpindahan babi yang sakit ini mungkin merupakan cara penularan penyakit yang paling menonjol dimana virus Hog Cholera menyebar dari satu peternakan ke peternakan lain dari satu daerah ke daerah lainnya. Virus diketahui stabil dalam daging dan produk daging dalam jangka waktu yang panjang oleh karena itu sampah yang mengandung daging babi yang tertular merupakan sumber penularan yang potensial. Virus Hog Cholera juga dapat dikeluarkan lewat semen dan dapat menular secara mekanis lewat jarum suntik, sepatu, peralatan dan vaksin yang terbuka serta botol-botol antibiotika dimana petugas berpindah dari peternakan yang satu ke peternakan yang lain tanpa melakukan pencucian atau ada hubungan kerjasama dengan sejumlah peternakan.

Dokter Hewan juga berperan penting dalam penularan Hog Cholera dari peternakan satu ke peternakan lain. Dalam hal ini Dokter Hewan harus hati-hati menggunakan dan melakukan prosedur standar penanganan yang kemungkinan mendahului penyebaran penyakit. Ada beberapa laporan dari literatur bahwa Hog Cholera dapat ditularkan oleh serangga sebagai vektor mekanis, meskipun hal ini bukan dipandang sebagai mekanisme paling penting dalam penularan virus.

Gejala Klinis

Ada beberapa perbedaan manifestasi gejala klinis hog cholera yang dikenal :

1. Bentuk Per akut

Bentuk per akut ditandai dengan kematian mendadak. Tidak ada gejala klinis sebelumnya dan pada pemeriksaan paska mati tidak ada perubahan patologis.

2. Bentuk akut

Bentuk akut yang paling mudah dikenali dan ada hubungannya dengan gejala klinis mayor dan menurunnya produksi. Hog Cholera merupakan penyakit yang ditandai dengan demam, suhu tubuh meningkat sampai dengan 42°C. Tingkat kematian tinggi bisa mencapai 100%. Babi-babi terserang memperlihatkan gejala gangguan pernafasan dan batuk-batuk, disentri atau diare dengan atau tanpa muntah, disamping konjungtivitis, hiperemia kulit dengan bercak-bercak

warna ungu pucat, gerakan kaki tidak koordinasi dan konvulsi dimana hewan tidak bisa bangun. Pada babi bunting mengalami keguguran.

3. Bentuk Sub Akut

Bentuk sub akut menunjukkan gejala klinis yang ringan, suhu tubuh sedikit lebih ringan, suhu tubuh sedikit lebih rendah, berkisar 40-40,5°C. Tingkat kematian kasus rendah dan berlangsungnya penyakit lebih lama. Keguguran juga dapat terjadi pada hewan yang bunting atau terjadi mumifikasi fetus, lahir dini atau keadaan lemah dan anak babi yang terlihat gemetar.

4. Bentuk kronik

Bentuk kronik Hog Cholera terutama ditandai dengan ill thrift. Ada pneumonia disertai batuk-batuk, menurunnya nafsu makan, suhu tubuh turun naik, beberapa babi mengalami diare dan dermatitis atau penyakit yang tidak memperlihatkan gejala klinis (asimtomatis).

1.2. TUJUAN SURVEILANS

1.2.1 Tujuan umum adalah

1. Meningkatkan kondisi kesehatan hewan melalui Pemberantasan Hog Cholera dalam upaya mendukung menciptakan rasa aman masyarakat peternak dari penyakit yang patogen tersebut.
2. Terlaksananya survey dan penyidikan Penyakit Hog Cholera yang mana hasilnya akan dapat ditindaklanjuti oleh Dinas peternakan atau Dinas yang membidangi kesehatan hewan dalam upaya Pemberantasan Hog Cholera.
3. Mengetahui perkembangan penyakit Hog Cholera di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi serta mengetahui tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan yang telah dilakukan menuju pembebasan Hog Cholera wilayah per wilayah.

1.2.2. Tujuan khusus

1. Mendeteksi keberadaan Virus Hog Cholera di wilayah Propinsi Sumatera Barat dalam rangka mempertahankan status bebas.

2. Mengetahui prevalensi Hog Cholera di Propinsi Riau dalam rangka pembebasan
3. Mengetahui prevalensi Hog Cholera di Jambi dan Kepulauan Riau.

1.3 SASARAN

1. Peningkatan kesehatan hewan terhadap Penyakit Hog Cholera.
2. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Hewan bagi masyarakat
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui terkendalinya penyakit Hog Cholera

BAB II | MATERI DAN METODE

2.1. MATERI

Surveilans dilakukan dengan mengambil sampel yang dibedakan berdasarkan tujuan. Propinsi Sumatera Barat sampel yang diambil adalah serum darah babi, darah antikoagulan untuk seluruh sampel untuk Kabupaten Kepulauan Mentawai dan kuisisioner untuk Kab. Padang Pariaman dan Pasaman. Sedangkan untuk propinsi Riau, Jambi dan Kepulauan Riau diambil serum dan darah antikoagulan berasal dari beberapa petenakan babi rakyat yang dipelihara secara tradisional maupun peternakan babi yang dipelihara secara modern. Jika ada hasil seropositif maka darah antikoagulan dilanjutkan untuk pemeriksaan deteksi antigen dengan metode PCR.

2.2. METODE

Pemeriksaan antibodi Hog Cholera dilakukan secara Elisa Kompetitif. Reagen yang digunakan berupa Kit ELISA antibodi Hog Cholera VDPPro® CSFV Antibody C-ELISA Kit. Rev. 05.

Untuk sampel darah antikoagulan diperiksa dengan metode PCR terhadap sampel serum yang diperiksa dengan Elisa dan diperoleh hasil seropositif Hog Cholera.

Prosedur pemeriksaan Elisa Hog Cholera

1. Siapkan semua reagen, sampel dan catatan posisi sampel yang dalam plate
2. Isi 50 µl dilution buffer 1x kedalam masing-masing lubang mikroplate
3. Tambahkan 50 µl sampel pada semua lubang mikroplate kecuali G 11-12 untuk Kontrol Positif dan H 11-12 untuk Kontrol Negatif

	1	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A	S1	S9	S17	S25	S33	S41	S49	S57	S65	S73	S81	S87
B	S2	S10	S18	S26	S34	S42	S50	S58	S66	S74	S82	S88
C	S3	S11	S19	S27	S35	S43	S51	S59	S67	S75	S83	S89
D	S4	S12	S20	S28	S36	S44	S52	S60	S68	S76	S84	S90
E	S5	S13	S21	S29	S37	S45	S53	S61	S69	S77	S85	S91
F	S6	S14	S22	S30	S38	S46	S54	S62	S70	S78	S86	S92
G	S7	S15	S23	S31	S39	S47	S55	S63	S71	S79	PC	PC
H	S8	S16	S24	S32	S40	S48	S56	S64	S72	S80	NC	NC

4. Tutup plate dengan penutup, inkubasi mikroplate pada temperatur kamar selama 60 menit.
5. Buang (kosongkan) semua larutan dalam mikroplate kemudian Cuci dengan larutan pencuci (wash buffer) sebanyak 3 (tiga) kali dan kemudian setelah pencucian terakhir pukulkan mikroplate sampai terbuang sempurna\
6. Isikan 100 µl Konjugat (HPRO Anti E-2) pada semua lubang. Tutup mikroplate dengan penutup dan inkubasi mikroplate pada temperature kamar selama 30 menit.
7. Ulangi langkah 5
8. Isikan Isikan 100 µl TMB Substrat pada semua lubang mikroplate
9. Tutup plate dengan penutup, inkubasi mikroplate pada temperature kamar selama 15 menit. Dan lihat perubahan warna dengan mata
10. Tambahkan 50 µl stop solution pada semua lubang mikroplate
11. Baca OD semua lubang mikroplate dengan ELISA reader pada absorbance 450 nm

Pembacaan Hasil

A. Validasi

1. Hitung nilai mean OD positif (PCx) dan Kontrol Negatif (Ncx)
2. Nilai Kontrol Negatif harus lebih dari 0.5
3. Nilai Kontrol Positif harus kurang dari 0.2

B. Interpretasi

1. Hitung % PC sampel dengan rumus :

$$\% \text{ PC} = (\text{NCx} - \text{OD sampel}) / (\text{NCx} - \text{PCx}) \times 100$$

2. Interpretasi

% PC	< 40 %	= 40 %
Interpretasi	Negatif	Positif

3. Jika hasilnya meragukan, periksa sampel (kontaminasi bakteri dll) dan lakukan test ulangan.
4. Jika hasil ulangan tetap meragukan, periksa epidemiologi farm dan lakukan pengambilan sampel serum ulang dan lakukan pemeriksaan lagi.

BAB III | **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Pengamatan di Lapangan

Dari pengamatan di lapangan terhadap ternak babi yang dipelihara di Regional II, kondisi ternak sangat bervariasi. Ternak babi umumnya dipelihara oleh Etnis Tionghoa. Babi yang dipelihara sebagai pemenuhan kebutuhan untuk masyarakat non muslim yang membutuhkan daging babi. Umumnya babi dipelihara secara tradisional, dimana dibuat kandang petak-petak di sekitar rumah mereka berupa kandang panggung. Kandang indukan dipisahkan dengan kandang anakan, terutama anak-anak yang sudah disapih. Namun demikian beberapa peternak telah memelihara babi dengan sistem modern memberikan pakan dan minum serba otomatis, kandang dari kawat baja/stainless dan semi modern (kandang daribeton, pemberian pakan dan minum masih manual). Hal ini terdapat pada peternak besar (sebagai usaha pokok). Pada kedua sistem pemeliharaan ini kandang bersih, sehat dan teratur. Pakan yang mereka berikan, berupa sisa rumah makan, dan sisa pasar dan dicampur dengan pakan pabrik ala kadarnya, sebagai penambah cita rasa. Secara umum babi cukup gemuk dan berisi. Sekitar umur 6 bulan babi dijual untuk dipotong.

Sedangkan pengamatan di lapangan terhadap ternak babi yang dipelihara di Propinsi Sumatera Barat sangat sedikit, berada pada lokasi yakni di Kabupaten Pasaman dan Kabupaten kepulauan Mentawai. Sedangkan di Kabupaten Padang Pariaman tidak ada lagi peternakan babi dikarenakan kebijakan pemerintah yang melakukan penggeseran ternak babi yang ada selama ini ke Kabupaten Mentawai dan Kabupaten Pasaman.

Babi yang dipelihara sebagai pemenuhan kebutuhan untuk masyarakat non muslim yang membutuhkan daging babi. Babi tersebut terlokalisir pada satu kawasan/kelompok peternak. Umumnya babi dipelihara secara tradisional, dimana dibuat kandang petak-petak di sekitar rumah mereka. Pakan yang diberikan berupa sisa-sisa dapur ditambah sedikit pakan konsentrat (penguat). Peternak babi umumnya memelihara secara tradisional kurang memperhatikan kualitas pakan dan kebersihan kandang serta lingkungan sehingga mempermudah atau mempercepat timbulnya

kasus penyakit. Babi yang dipelihara di Kab. Pasaman berasal dari keturunan babi Ras Landrice atau dikenal masyarakat sebagai babi putih, sedangkan di Kepulauan Metawai babi Hutan (babi hitam).

Hasil Pengambilan Sampel di Lapangan

Pengambilan sampel untuk monitoring Hog Cholera Propinsi yaitu Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau. Jumlah sampel yang diperoleh dari lapangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17. Realisasi pengambilan sampel Kegiatan Monitoring dan Surveillan Hog Cholera Tahun 2016

No. EPI	PROPINSI	KABUPATEN/KOTA	JENIS HEWAN	JENIS HEWAN	
				SERUM	DA
147	Kepulauan Riau	Kota Batam	Babi	30	
312	Kepulauan Riau	Karimun	Babi	50	50
330	Riau	Pelalawan	Babi	52	52
373	Riau	Kep. Meranti	Babi	36	28
395	Kepulauan Riau	Lingga	Babi	30	30
426	Jambi	Kota Jambi	Babi	22	20
508	Jambi	Batang Hari	Babi	23	20
510	Riau	Kota Dumai	Babi	100	61
528	Riau	Kota Pekanbaru	Babi	203	191
650	Riau	Rokan Hulu	Babi	100	41
712	Riau	Indragiri Hulu	Babi	42	39
766	Jambi	Bungo	Babi	12	10
774	Jambi	Muaro Jambi	Babi	32	32
802	Riau	Siak	Babi	41	25
911	Riau	Kampar	Babi	14	14
935	Sumatera Barat	Pasaman	Babi	6	5
JUMLAH				793	618

Ada 3 pendekatan yang dilakukan oleh Direktorat Kesehatan Hewan dalam melakukan kebijakan pemberantasan dan pengendalian menghadapi Hog Cholera yaitu : target pembebasan, Tindakan Pemberantasan dan Pengendalian serta Monitoring dan Evaluasi. Target pembebasan Hog Cholera dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh Balai Veteriner Bukittinggi pada masing-masing daerah. BVET Bukittinggi direncanakan bebas Hog Cholera yang dilakukan dengan pembebasan propinsi per propinsi.

Tindakan Pemberantasan dan Pengendalian dilakukan dengan penutupan wilayah merupakan tindakan pencegahan yang baik untuk mengurangi penyebaran penyakit. Namun demikian tindakan ini memerlukan pertimbangan yang matang terutama menyangkut status wilayah terhadap kasus Hog Cholera. Kriteria dimaksud adalah tentang wilayah bebas atau daerah bebas, daerah tersangka dan daerah tertular.

Pada Daerah Bebas kriterianya adalah dilarang memasukkan ternak babi, bahan hasil ternak dan hasil ikutannya dari daerah tertular dan dari daerah tersangka, dilarang membawa atau memasukkan vaksin Hog Cholera dan melakukan vaksinasi. Selain itu dilakukan Penyidikan serologis untuk memberikan keyakinan bahwa daerah tersebut tetap bebas terhadap Hog Cholera, penyidikan dilakukan secara sampling pada lokasi yang dianggap rawan sesuai dengan yang diperlukan serta pemantauan/monitoring dilakukan terhadap kasus-kasus yang dicurigai.

Daerah Tersangka perlakuannya sama dengan daerah bebas. Penyidikan dan monitoring/pemantauan lebih intensif bila dibandingkan dengan daerah bebas dan perlu kepastian status daerah ini terhadap Hog Cholera (status tertular atau bebas) melalui penyidikan dan penelitian. Sedangkan, pada Daerah Tertular dilakukan Pengawasan Lalu Lintas. Ternak, hasil ternak dan bahan ikutannya yang masuk ke daerah tertular melalui tindak karantina/penolakan sesuai peraturan yang berlaku, diantaranya harus mempunyai Surat Keterangan Kesehatan Hewan dari Dokter Hewan yang berwenang dari daerah asal ternak. Ternak (babi) yang berasal dari daerah tertular harus sudah divaksinasi Hog Cholera di daerah asal dan Ternak babi yang berasal dari daerah bebas, tersangka harus divaksinasi di karantina hewan tujuan.

Pencegahan penyakit dilakukan dengan vaksinasi setiap tahun pada semua populasi ternak terancam. Kriterianya adalah vaksin yang boleh digunakan adalah vaksin yang telah mendapat rekomendasi dari pemerintah, pada peternakan skala komersil (usaha peternakan) pengadaan vaksin dilakukan secara swadaya dan pelaksanaan vaksinasi dilakukan oleh Dokter Hewan. Sedangkan, pada peternakan rakyat, untuk membudayakan pelayanan dilakukan pembinaan kelompok oleh Poskeswan/Dinas Peternakan. Peternakan rakyat yang belum berswasembada diberikan subsidi vaksin Hog Cholera dengan biaya operasional ditanggung oleh pemerintah.

Kegiatan monitoring dilakukan oleh pusat/daerah dan BVet selama pelaksanaan lapangan masih berlangsung baik pada peternakan rakyat atau pada perusahaan atau peternakan komersil. Evaluasi dilakukan oleh pusat dan daerah dengan materi yang dievaluasi antara lain distribusi sarana (vaksin, obatan dan peralatan), realisasi pelaksanaan operasional (vaksinasi, pengobatan, diagnosa serta situasi penyakit (sakit, mati, kasus terakhir).

Sesuai dengan kebijakan di atas Balai Veteriner Bukittinggi telah melakukan Surveillans dan Monitoring terhadap penyakit babi seperti Hog Cholera dan sampel yang diperoleh diperiksa di laboratorium virologi dengan menggunakan Metode ELISA. Teknik ELISA ini adalah salah satu teknik pengujian yang relatif cepat, mudah dan spesifik untuk mendeteksi antigen Virus Hog Cholera, termasuk reaksi silang dengan Pestivirus lainnya, seperti Bovine Viral Diarrhea (BVD) dan Border Disease (BD). Teknik ini menunjukkan korelasi yang bagus dengan Reserve Transkriptase Polymerase Chain Reaction (PCR) dan isolasi Virus. Sampel diperiksa juga dengan metode PCR di laboratorium Bioteknologi.

Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Hog Cholera dengan Tahun 2016

LOKASI	ELISA HC			PCR HC		
	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
SUMBAR						
Pasaman	6	0	6			
Jumlah	6	0	6			
RIAU						
Dumai	96		96			
Inhu	42	7	35			
Kampar	14	10	4		10	-
Kep. Meranti	37		37	10		
Pekanbaru	198	37	161		5	10
Pelalawan	52	8	44	15	9	-
Rokan Hulu	100		100	9		
Siak	41	14	27		10	-
Jumlah	580	76	504	10	34	10
Prevalensi		13%	87%	44	6%	2%
JAMBI						
Batanghari	23		23			
Bungo	12	6	6		5	-
Kota Jambi	22	4	18	5	4	-
Jumlah	57	10	47	4	9	-
Prevalensi		18%	82%	9	16%	
KEPRI						
Batam	30	17	13			
Karimun	44	37	7			
Lingga	30		30			
Jumlah	104	54	50			
Prevalensi		52%	48%			
Jumlah	747	140	607		43	10
Prevalensi		19%	81%	53	6%	1%

Target pembebasan Hog Cholera dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh Balai Veteriner Bukittinggi pada masing-masing daerah. Rencana pembebasan Hog Cholera dilakukan secara bertahap. Tahun 2014 telah diperoleh pada Tanggal 7 Februari 2014 melalui SK Meteri Pertanian Propinsi Sumatera Barat di nyatakan bebas CSF/Hog Cholera.

Dari hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sampel yang diperiksa diperoleh dari kegiatan Monitoring dan Surveillans Hog Cholera, diketahui hasil sebagai berikut :

kematian 150 ekor dari total populasi 700 ekor yang berasal dari daerah Pekanbaru, Propinsi Riau. Pada Bulan April 1998 terjadi kematian babi di Kota Jambi, Propinsi Jambi. Dan semua sampel tersebut diperiksa di Balitvet dan diperoleh hasil positif Hog Cholera. Dengan demikian mulai tahun 1995 telah menyerang Wilayah regional II Bukittinggi. Sehingga sejak tahun 1998 sampai sekarang BPPV telah melakukan Surveillans rutin di wilayah kerja yaitu Propinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau. Hasil Surveillans Hog Cholera dapat dilihat pada tabel 1-7

Tabel 19. Hasil Pemeriksaan Elisa dan PCR HC di Prop. Sumbar Tahun 2014

No. EPI	LOKASI		ELISA HC		
			JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
935	Pasaman				
	Panti	Panti	6	0	6
Jumlah			135	98	37
Prevalensi				0%	100%

Target sampel yang direncanakan dari Propinsi Sumatera Barat, Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan Batang Anai dan Desa Sungai Buluh tidak dilakukan karena pada pertengahan tahun 2016 pemerintah Kabupaten Padang Pariman telah melakukan kebijakan untuk tidak memperbolehkan masyarakat untuk beternak babi dan babi dipindahkan ke Kabupaten kepulauan Mentawai.

Di Kabupaten Pasaman, Kecamatan Panti dengan sistem pemeliharaan secara tradisional, diperiksa sebanyak 6 sampel dari 150 ekor populasi babi yang terancam dan diperoleh hasil 100% seronegatif. Sampel ini tidak memenuhi target disebabkan oleh kurangnya peran aktif peternak dalam membantu menghandle ternak.

Hasil surveillan di propinsi Sumatera Barat sesuai dengan OIE suatu negara, daerah atau kopartemen dinyatakan bebas dari CSF ketika surveilans jika : Belum ada wabah dari CSF dalam babi peliharaan selama 12 terakhir, Tidak ada bukti infeksi CSFV telah ditemukan dalam babi peliharaan selama 12 bulan terakhir, Tidak ada vaksinasi terhadap CSF yang telah dilakukan selama 12 bulan terakhir. Kecuali ada cara, divalidasi ke standar OIE membedakan antara vaksin dan yang terinfeksi babi serta babi peliharaan import memenuhi persyaratan.

Tabel 20. Hasil Pemeriksaan Hog Cholera dari Prop. Riau Tahun 2016

No. EPI	LOKASI		ELISA HC			PCR HC		
			JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
330	Pelalawan							
	Pangkalan kerinci	Pangkalan Kerinci Timur	52	8	44	9	9	
	Kep. Meranti							
373	Tebing Tinggi	Selat Panjang Kota	11	-	11			
	Tebing Tinggi Barat	Gogok Darussalam	26	-	26			
510	Dumai							
	Dumai Timur	Bukit Batrem	96	-	96			
	Pekanbaru							
	Rumbai	Muara Fajar	88	20	68			
528		Palas	83	17	66	15	5	10
		Rumbai Bukit	22	-	22			
	Tenayan raya	Rejosari	5	-	5			
	Rokan Hulu							
651	Rambah Hilir	Kumu Baru	9	-	9			
	Tambusai	Batas	6	-	6			
	Ujung Batu	Ujung Batu	85	-	85			
712	Indragiri Hulu							
	Pasir Penyau	Tanah Merah	42	7	35			
	Siak							
802	Minas	Minas Timur	15	-	15			
	Tualang	Perawang Barat	26	14	12	10	10	
	Kampar							
911	Tapung	Pantai Cermin	6	5	1	5	5	
		Petapahan	8	5	3	5	5	
Jumlah			580	76	504	44	34	10
Prevalensi				13%	87%		6%	2%

Di Propinsi Riau diperoleh sampel sebanyak 580 sampel Sampel yang diperiksa tahun 2016 diperoleh hasil bahwa sebanyak 76 sampel HC seropositif (13%) dan 504 sampel HC seronegatif (87%).

Di Propinsi Riau diperoleh sampel sebanyak 556 sampel (84.4%). Sampel yang diperiksa tahun 2015 diperoleh hasil bahwa sebanyak 21 sampel dari 556 sampel (3.8%) HC seropositif dan 535 sampel (96.2%) HC seronegatif.

Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebanyak 556 sampel yang diperiksa diperoleh hasil bahwa sebanyak 21 sampel dari 556 sampel (3.8%) HC seropositif dan 535 sampel (96.2%) HC seronegatif.

Sedangkan jika dibandingkan dengan hasil pemeriksaan PCR dari 44 sampel yang diperiksa diperoleh hasil 34 sampel positif. Hal ini mengalami peningkatan jika

dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 19 sampel darah antikoagulan yang serumnya seropositif diperiksa dengan metode PCR diperoleh hasil sebanyak 8 sampel positif Hog Cholera.

Hasil positif ini berasal dari Kabupaten Pelelawan, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Desa Pangkalan kerinci Timur sebanyak 9 sampel, Kota Pekanbaru, Kec. Rumbai Desa Palas sebanyak 5 sampel dan daerah ini juga merupakan daerah ada kasus positif pada tahun 2015. Kabupaten Kampar, Kecamatan Tapung, Desa Pantai Cermin dan Petapahan sebanyak 5 sampel, di Kecamatan ini pada tahun 2015 juga diperoleh hasil positif. Kabupaten Siak, Kecamatan Tualang, Perawang Barat sebanyak 10 sampel. Di daerah ini terjadi kematian ternak babi lebih kurang 100 ekor dengan gejala klinis seperti demam, diare, mata putih dan kemerahan pada kulit.

Tabel 21. Hasil Pemeriksaan Hog Cholera dari Prop. Jambi Tahun 2016

No. EPI	LOKASI		ELISA HC			PCR HC		
			JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)	JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
426	Kota Jambi							
	Kota Baru	Kenali Besar	22	4	18	4	4	
508	Batanghari							
	Muara Tembesi	Sukaramai	23		23			
766	Bungo							
	Bathin Iii	Taman Agung	12	6	6	5	5	
Jumlah			57	10	47	9	9	
Prevalensi				18%	82%		16%	

Di Propinsi Jambi, dari total sampel yang diperiksa diperoleh hasil bahwa sebanyak 10 sampel dari 57 sampel (18%) seropositif 47 sampel (82%) seronegatif, hal menunjukkan penurunan tingkat seroprevalensi dibandingkan tahun 2015 dari total sampel yang diperiksa diperoleh hasil bahwa sebanyak 12 sampel dari 46 sampel (26%) seropositif dan 13 sampel (28.3%) seronegatif. Sebanyak 9 sampel yang diperiksa PCR diperoleh hasil positif Hog Cholera, mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu tidak ditemukan kasus.

Di Kota Jambi, Kecamatan Kota Baru desa Kinali Besar diperoleh hasil 4 sampel seropositif dan 4 sampel yang bisa dilanjutkan pemeriksaan PCR diperoleh positif Hog Cholera.

Di Kabupaten Bungo, Kecamatan Batin Iii, Desa Taman Agung sampel yang diperoleh sebanyak 6 sampel seropositif. Tetapi hanya 5 sampel darah antikoagulan yang diperiksa PCR dan diperoleh semua sampel positif Hog Cholera

Tabel 22. Hasil Pemeriksaan Hog Cholera dari Prop. Kepri Tahun 2016

No. EPI	LOKASI		ELISA HC		
			JUMLAH	SERO (+)	SERO (-)
426	Batam				
	Galang	Sembulang	30	17	13
508	Karimun				
	Meral	Sungai Meral	16	16	
766	tebing	Harjosari	12	7	5
		Pamak	16	14	2
	Lingga				
	Singkep	Tanjung Harapan	30		30
Jumlah			104	54	50
Prevalensi				52%	48%

Total sampel yang diperiksa diperoleh hasil bahwa sebanyak 54 sampel dari 104 sampel (52%) seropositif dan 50 sampel (48%) seronegatif. Tetapi tidak ada sampel darah antikoagulan yang di periksakan PCR. Sehingga tidak bisa diketahui tingginya seroprevalensi ini disebabkan oleh vaksinasi atau infeksi alam karena dari hasil di lapangan tidak diperoleh keterangan sejarah vaksinasi.

BAB IV | **RESIKO/ANALISA RESIKO**

Kendala yang dihadapi adalah

1. Presepsi Dinas yang salah terhadap jadwal Dinas Luar misalnya di surat pemberitahuan dijadwalkan Dinas Luarnya dari tanggal 3 s/d 5. Pihak Dinas telah menyusun jadwal dari tanggal 3, padahal tanggal 3 tersebut kita baru berangkat menuju lokasi.
2. Pada jadwal Dinas Luar pihak dinas yang kita kunjungi sedang sibuk banyak kegiatan sehingga menugaskan petugas yang tidak mengenal lapangan.
3. Kurang informasi dari Dinas Kabupaten Padang Pariaman keberadaan ternak babi di wilayah mereka.
4. Kebanyakan peternak babi kurang kooperatif.

Pengendalian Resiko adalah

1. Ketua tim sebaiknya menghubungi kontak person di lapangan untuk mengkonfirmasi surat pemberitahuan dan menjelaskan jadwal yang direncanakan oleh tim

BAB V | **KESIMPULAN DAN SARAN**

4.1. KESIMPULAN

Propinsi Sumatera Barat masih dinyatakan bebas dengan tidak ditemukan antigen Hog Cholera. Sero Prevalensi Hog Cholera di Propinsi Riau sebesar 13% mengalami peningkatan dibanding tahun 2015 sebesar 3.8%, Propinsi Jambi sebesar 26.1% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 26.1% dan Kepulauan Riau sebesar 19% mengalami peningkatan dibanding tahun 2015 sebesar 9.2%.

4.2. SARAN

Perlu dilakukan Surveillans terstruktur dalam upaya mempertahankan status bebas Propinsi Sumatera Barat dari penyakit Hog Cholera dan prevalensi untuk propinsi Riau, Jambi dan Kepulauan Riau dan lakukan pengawasan yang ketat terhadap keluar masuknya babi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, Office International des Epizooties, World Organisation for Animal Health, "Manual of Standards for Diagnostic Tests and Vaccines, Fourth Edition, 2000.
- Anonimus, Manual Penyakit Hewan Mamalia, Dirkeswan, Dirjen Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian, 2001
- Anonimus, 2008, Kematian babi di Sumater Utara tidak membahayakan manusia, <http://www.medanbisnisonline.com/rubrik.php?p=119955&more=1>, diakses tanggal 28 November 2008.
- Boehm, U., Klam, T., Groot, M., Howard, J. C., 1997, Cellular response to interferon-?, *Ann. Rev. Immunol.* 15:749-795.
- Cavanagh, D., 1997, Nidovirales: a new order comprising Coronaviridae and Arteriviridae, *Arch. Virol.* 142: 629-633.
- Dewey, C., Charbonneau, G., Carman, S., Hamel, A., Nayar, G., Friendship, R., Eernisse, K. and Swenson, S., 2000, Lelystad-like strain of porcine reproductive and respiratory syndrome virus (PRRSV) identified in Canadian swine, *Can. Vet J.* 41:493-494.
- Ressang, AA. Patologi Khusus Veteriner, NV. Edisi II, Percetakan Bali, 1984)



**Kementerian Pertanian
Balai Veteriner Bukittinggi**

Jl. Raya Bukittinggi-Payakumbuh Km.14
Baso Kab. Agam Sumbar PO.Box 35
Bukittinggi 26101

☎ 0752 - 28300 🖨 0752 - 28290

✉ bppv2_bukittinggi@yahoo.co.id

✉ infovetbvetbukittinggi@gmail.com

<http://bvetbukittinggi.ditjennak.deptan.go.id>



HOTLINE INFOVET
0823 8671 3009

@BVETBUKITTINGGI



INFO SPECIMENT
0823 8671 3003

BVET-BUKITTINGGI



PATEN
PRIMA - CEPAT - TEPAT MODERN
BVETBUKITTINGGI